

## EKRANISASI NOVEL GEEZ AND ANN KARYA NADHIFA ALLYA TSANA

| 222

Received 10 Mar 2022  
Accepted 10 Mei 2022

<sup>1</sup>Meli Rindi Yanti <sup>2</sup>Dian Hartati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[1810631080026@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080026@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

**Tujuan** - Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada penambahan atau pengurangan dalam proses ekranisasi dari novel Geez and Ann ke dalam film Geez and Ann. Sehingga diketahui apasaja yang menjadi pembeda antara novel dengan film.

**Metode** - Metode yang digunakan adalah deksripsi dengan cara menganalisis novel dan film. Dengan pendekatan sastra bandingan.

**Hasil** - Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengurangan tokoh Raka. Alur yang disajikan dari keduanya sama. Adanya modifikasi dibagian awal cerita yang mana pada novel Ann adalah seorang anak SMP sedangkan dalam novel Ann adalah seorang anak SMA. Perbedaan dalam status pendidikan, dalam novel Ann dengan Geez terpaut beda 3 tahun sedangkan dalam film hanya 1 tahun. Karena adanya pengurangan tokoh sehingga ada penghilangan cerita seperti ketika dipenginapan, di tempat ice cream dan ketika Ann di rumah sakit. Ada perbedaan kepemilikan rumah pohon yang seharusnya milih Geez tapi dalam film menjadi milik keluarga Ann. Jadi dalam proses ekranisasi ada beberapa perubahan dan pengurangan yang dilakukan.

**Kesimpulan** - Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa dalam proses alih wahana atau ekranisasi novel menjadi film, terdapat beberapa pengurangan dan penambahan dalam penceritaannya. Namun hal itu tidak merubah cerita yang sebenarnya dalam novel.

**Kata Kunci:** *Ekranisasi; Film; Novel*

## ABSTRACT

**Destination** - The purpose of this study was to find out whether there were additions or subtractions in the ecranization process from the novel Geez and Ann into the film Geez and Ann. So that it is known what is the difference between novels and films.

**Method** - The method used is description by analyzing novels and films. With a comparative literature approach.

**Results** - The results showed that there was a reduction in Raka's character. The flow that is presented from both is the same. There is a modification at the beginning of the story where in the novel Ann is a junior high school student while in the novel Ann is a high school student. The difference in educational status, in the novel Ann and Geez is 3 years apart while in the film it is only 1 year. Due to the reduction of characters so there are omissions of stories such as when at the inn, at the ice cream parlor and when Ann is in the hospital. There is a difference in ownership of the tree house which Geez should have chosen but in the film it belongs to the Ann family. So in the process of ecranization there are some changes and reductions made.

**Conclusion** - The conclusion of this study is that in the process of filming or filming, there are some reductions in transfer and additions in the storytelling. But it does not change the actual story in the novel.

**Keywords:** *Ecranization; Film; Novel*

## 1. Pendahuluan

Film adalah media untuk menyampaikan suatu informasi atau hiburan dalam bentuk visual yang terbuka untuk segala jenis usia (Afri et al., 2014). Film menjadi salah satu tontonan yang digemari oleh berbagai usia. Film menjadi tontonan yang menyenangkan. Saat ini banyak film yang isi ceritanya memberikan pelajaran bagi penontonnya. Film “Geez and Ann” merupakan film yang bercerita tentang kisah cinta sepasang remaja yang diadaptasi dari novel dengan judul sama yaitu “Geez and Ann” karya Nadhifa Allya Tsana. Banyaknya karya sastra novel yang difilmkan seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Dilan*, *Perahu Kertas*, *5Cm*, *Imperfect* dan masih banyak lainnya. Hal itu menjadi sebuah wajah baru bagi sastra. Perubahan tersebut dinamakan alih wahana. Alih wahana bukan hanya perubahan dalam bentuk film saja namun dapat berupa musik, drama dan sebagainya. Perubahan suatu karya sastra novel ke dalam film disebut ekranisasi. Perubahan karya sastra ke dalam film juga dapat merubah hasil (Aderia et al., 2013).

Perubahan itu bertujuan agar adanya kebaruan dalam cara menikmati sebuah karya sastra. Sehingga orang yang tidak suka membaca pun masih bisa menikmati sastra. Buku atau novel yang penjualannya laris atau cukup digemari menjadi salah satu alasan pengalih wahana. Hal itu merupakan strategi dari pihak film agar film yang ditayangkan menjadi laris dan banyak peminatnya (Romadhon, 2017).

Ekranisasi menurut Eneste dalam jurnal Megasari menjelaskan bahwa ekranisasi adalah proses pelayarputihan atau pemindahan dari sebuah novel ke dalam sebuah film (Martin, 2017). Film yang diadaptasi dari novel sebenarnya sudah ada sejak dulu, pertama kali berkembang dinegara barat sampai akhirnya berkembang di Indonesia. Novel “Geez and Ann” adalah cerita sepasang remaja yang sedang kasmaran. Dalam kisahnya mereka memiliki banyak permasalahan yang membuat tokoh utama merasa bingung karena tidak adanya kepastian yang mengharuskannya untuk menunggu. Novel ini merupakan karya pertama Nadhifa dengan nama pena Rintik Sedu.

Novel “Geez and Ann” populer disebuah aplikasi bernama Wattpad. Wattpad merupakan aplikasi online yang menyajikan berbagai macam cerita yang menarik. Sehingga banyak sekali penggemarnya terutama pada kalangan remaja. Cerita “Geez and Ann” merupakan salah satu cerita yang banyak

dibaca oleh pembaca wattpada, sampai akhirnya cerita ini dibukukan menjadi novel seperti sekarang ini.

Ceritanya yang ringan dan mudah dipahami dan relate dengan yang anak-anak muda alami menjadi alasan cerita ini populer. Banyak amanat yang bisa pembaca ambil dari kisah tokoh. Novel ini difilmkan belum lama ini yaitu pada tahun 2020. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti. Peneliti ingin mengetahui apa ada perbedaan antara cerita dalam novel dan cerita dalam film. Penceritaan dalam novel terkadang sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan film yang penceritaannya cenderung lebih mudah dipahami.

Peneliti menggunakan pendekatan sastra bandingan dalam proses meneliti. Pendekatan ini mengkaji bagaimana proses ekranisasi novel “Geez an Ann” ke dalam film. Peneliti mencoba mencari tahu apakah ada perbedaan juga adakah pengurangan atau penambahan dalam film tersebut. Dengan itu dapat diketahui dampak yang terjadi ketika novel ini di filmkan (Giovani et al., 2017). Adapun penelitian yang relevan di antaranya penelitian dengan judul *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus* dengan penulis Megasari Martin, penelitian dengan judul *Transpormasi Novel Ke Film Bidadari-bidadari Surga: Kajian Ekranisasi* penulis Putri Nadia, Nurizzati, dan Ismail, dan penelitian dengan judul *Ekranisasi Novel Ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan* penulis Prastika Aderia.

## 2. Metode penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan sastra bandingan. Pendekatan ini mencoba untuk membandingkan antara kedua karya sastra yaitu novel dan film. Sumber data diperoleh dari novel dengan judul “Geez and Ann” karya Nadhifa Allya Tsana dengan film berjudul “Geez and Ann” yang disutradarai oleh Rizky Balki yang terbit tahun 2020 oleh MVP Picture.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan cara membaca novel dan menonton film. Hasil data dideskripsikan ke dalam kalimat-kalimat. Teknik yang digunakan adalah simak catat. Data yang dicatat adalah perbedaan antara novel dan film yang dilakukan ketika proses membaca dan menonton agar analisis lebih mudah.

### 3. Hasil penelitian

Novel “Geez and Ann” merupakan novel dengan banyak penggemar di situs bacaan online bernama Wattpad. Novel ini adalah novel pertama karya penulis bernama Nadhifa Allya Tsana atau dengan nama pena Rintik Sedu. Novel ini cukup digemari dan memiliki banyak pembaca. Novel ini bergenre romantis, bercerita tentang kisah cinta sepasang remaja bernama Gazza Cahyadi dengan Keana Amanda. Diceritakan tokoh Gazza adalah sosok yang sempurna sehingga banyak disukai banyak orang, namun tidak mudah diluluhkan oleh wanita. Tanpa disangka seorang Keana mampu mendapatkannya.

Pencapaian yang diperoleh novel ini membuat suatu ide baru yaitu dibuatkan film oleh sutradara bernama Rizky Balki dengan judul sama yaitu “Geez and Ann”. Film ini rilis belum lama sekitar tahun 2020. Cerita dalam novel ini konfliknya lebih rumit sehingga berbeda dengan cerita-cerita yang lain. Tujuan novel ini bertanspormasi menjadi film adalah agar menggemar novel “Geez and Ann” merasakan warna baru dan menikmati cerita dengan cara yang berbeda.

Ekranisasi novel menjadi film bukanlah sesuatu yang baru melainkan sudah ada sejak dulu. Beberapa novel yang dijadikan film di Indonesia antara lain ada Dilan, Milea, Ayat-ayat Cinta, Dear Nathan, Sang Pemimpi, Laskar pelangi, Ananta, Hujan Bulan Juni dan masih banyak lainnya. Novel-novel tersebut merupakan novel *best seller* dengan banyak peminatnya karena ceritanya yang menarik. Novel ini bercerita tentang sepasang remaja bernama Keana dan Gazza. Kisah cinta mereka terbilang cukup rumit karena banyak permasalahan yang terjadi.

Awal mula pertemuan ketika Keana atau bisa dipanggil Ann bertemu dengan Geez di suatu acara sekolah, sampai akhirnya kenal dan sering bertemu. Pertemuan itu terjadi bekal-kali yang mengakibatkan tumbuh perasaan pada keduanya. Geez adalah sosok lelaki yang suka memberikan Ann kejutan yang tidak terduga. Hubungan mereka baik-baik saja, sampai akhirnya Geez berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke Berlin. Hari demi hari tahun demi tahun berlalu, selama mereka tidak bertemu Geez selalu memberikan kejutan pada Ann salah satunya rutin memberikan bunga lili. Selama bertahun-tahun tidak ada kepastian dari Geez. Sampai kemudian Ann bertemu barista bernama Bayu. Ann merasa nyaman, dan setelah lulus sekolah

Keana dan Bayu berpacaran. Tapi hubungan mereka tidak mendapatkan restu dari orang tua Keana dengan alasan karena penampilan Bayu yang bertato. Suatu ketika Ann melihat hadiah pemberian dari Geez yang belum dibuka 7 tahun lamanya. Dan hadiah itu membuat Ann terkejut dan sangat menyesal. Akhir cerita Ann ternyata mengidap penyakit yang cukup serius yang membuat tubuhnya semakin lemah.

Ekranisasi novel “Geez and Ann” menjadi film terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu pada cerita pertemuan antara Ann dan Geez yaitu pertemuan tanpa sengaja di suatu acara sekolah atau pensi. Persamaan selanjutnya yaitu pada cerita di dalam metromini, Geez mendengarkan sebuah lagu dari ipodnya kepada Ann. Persamaan lain yaitu adanya rumah pohon yang mereka kunjungi bersama yang menjadi tempat penting untuk mereka. Kemudian persamaan pada cerita tokoh Gazza yang akan melanjutkan pendidikannya ke Berlin yang mengharuskan mereka berpisah selama bertahun-tahun. Persamaan pada cerita pertemuan dengan tokoh bernama Bayu yang merupakan seorang barista, mereka bertemu dan akhirnya saling nyaman sehingga tumbuh perasaan pada keduanya. Persamaan yang terakhir yaitu pada ending atau akhir cerita yang mana Geez dan Ann tidak bisa bersama.

Perbedaan pada novel dan film “Geez and Ann” adalah adanya penambahan dan pengurangan. Perbedaan pada awal pertemuan antar tokoh Geez dan Ann, pada novel mereka bertemu ketika sama-sama sedang menonton band, sedangkan pada film pertemuan terjadi ketika Geez tanpa sengaja menolong Ann yang hendak jatuh dari kursi yang sedang membetulkan aliran listrik yang padam. Juga pada status pendidikan Ann yang seharusnya merupakan siswa SMP tapi dalam film menjadi siswa SMA. Perbedaan kedua yaitu pada kepemilikan rumah pohon yang mana seharusnya merupakan milik Geez, tapi pada film berubah menjadi milik Ann yang dibangun di tanah keluarga besarnya Ann. Cerita pada film bahwa ibu dari tokoh Geez tidak merestui hubungannya dengan Ann dengan alasan berbeda derajatnya, namun dalam novel hal itu tidak ada.

Perbedaan selanjutnya adalah pengurangan atau penghilangan tokoh Raka, sehingga semua adegan yang melibatkan tokoh Raka pada novel tidak diceritakan di dalam film. Pada cerita pertemuan dengan barista dalam novel Ann hanya sebagai pelanggan

yang lama-lama suka, sedangkan dalam film Ann menjadi pegawai bersama Bayu dan akhirnya Bayu tertarik dan mengajak Ann kehubungan yang lebih serius. Pada akhir cerita pada novel Ann menyesal karena baru membuka hadian dari Geez selama bertahun-tahun dan Ann juga ternyata sakit yang bisa dibilang cukup parah. Sedangkan dalam film Ann akhirnya dilamar oleh Bayu dan hubungannya dengan Gazza berakhir.

Perubahan berupa penambahan dan pengurangan yang dilakukan dalam cerita adalah agar cerita mendapat kebaruan, tapi tanpa menghilangkan cerita asli yang ada pada novel. Walaupun dengan judul sama tidak meuntut kemungkinan akan adanya perubahan beberapa adegan ketika cerita itu akan di filmkan. Terkadang perubahan itu dilakukan agar ceritanya sejalan dengan realitas yang terjadi di sekitar, sehingga yang menikmati cerita merasa masuk ke dalam adeganya.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan. Bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam film terdapat persamaan dan perbedaan. Adanya penambahan dan pengurangan yang dilakukan terhadap proses memfilmkan novel.

Persamaan yaitu pada inti cerita yaitu tentang tokoh bernama Gazza dan Keana yang saling memiliki rasa namun tak ada kepastian yang menjadikan hubungan mereka menjadi jauh. Perbedaan yang mencolok terdapat pada awal penceritaan di mana pada novel tokoh Keana adalah seorang siswa smp yang sedang menonton acara pensi dan tanpa sengaja bertemu dengan Gazza. Sedangkan pada film Keana merupakan siswa SMA yang sedang melakukan tugas kepanitian acar pensi dan tanpa sengaja juga bertemu Gazza karna ditolong ketika hendak jatuh.

Perbedaan lain yaitu pada perbedaan kepemilikan rumah pohon yang menjadi tempat penting untuk mereka. Adanya penghilangan tokoh rama dalam cerita film, juga penukaran tokoh penentang hubungan Keana yang seharusnya pada novel adalah orangtua Keana terhadap Bayu namun di film adalah Ibu dari Gazza terhadap hubungannya dengan Keana. Selain itu cerita dalm novel dan film semuanya sama. Perubahan yang dilakukan bertujuan agar cerita lebih realitas sehingga penonton akan lebih merasakan ceritanya.

#### Daftar pustaka

- Aderia, P., WS, H. W. S. H., & Zulfadhli, Z. (2013). Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil untuk Tuhan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 46–59.
- Afri, P. N., Nurizzati, N., & Nasution, M. I. (2014). Transformasi Novel ke Film Bidadari-Bidadari Surga: Kajian Ekranisasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 13–26.
- Giovani, G., Minawati, R., & Jamarun, N. (2017). Transformasi Cerpen Kmgp Ke Film Kmgp “Karya Helvy Tiana Rosa.” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.22303/proporsi.3.1.2017.01-10>
- Martin, M. (2017). Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Romadhon, -. (2017). Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 267–286. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5756>